BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta merupakan Ibukota dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki jumlah kepadatan penduduk yang paling tinggi di DIY. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta hingga angka sementara tahun 2011 berjumlah 12.017 jiwa/km^2. Selain itu, Kota Yogyakarta merupakan Kota paling ramai dan padat akan lalu lintas jalan raya, sehingga Kota Yogyakarta mempunyai faktor resiko angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa dari tahun ke tahun angka perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Yogyakarta selalu meningkat. Data tersebut mencatat bahwa tahun 2006 terdapat 982.348 kendaraan. Angka tersebut cenderung meningkat, tahun 2007 angka tersebut meningkat 8,5%, tahun 2008 meningkat menjadi 30%, selanjutnya tahun 2009 meningkat menjadi 40%, dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 51,5% dari angka tahun 2006.

Terkait kecelakaan lalu lintas. BPS menyebutkan di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2008-2010 selalu terjadi peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas. Tahun 2008 dengan jumlah kecelakaan mencapai 2407 kecelakaan, angka kecelakaan tersebut meningkat menjadi 82% pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2010 meningkat menjadi 95% dari

total angka kecelakaan tahun 2008. Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Resort Kota Yogyakarta menyebutkan pada tahun 2012 di Kota Yogyakarta terjadi 13 korban meninggal dunia yang meninggal di tempat kejadian. Angka tersebut meningkat 44% dari angka korban meninggal dunia di tahun 2011.

Uraian di atas menunjukkan bahwasanya perlu adanya pencegahan dan penatalaksanaan yang baik yang menyangkut multi sektor untuk ikut bekerjasama dalam mengurangi angka kecelakaan lalu lintas khususnya angka kehilangan nyawa. Selain dari rumah sakit *(emergency service)* pihak yang ikut turut bertanggung jawab untuk menekan korban kematian akibat kecelakaan lalu lintas adalah orang yang pertama kali yang ada di area kecelakaan biasanya masyarakat awam dan polisi lalu lintas (masyarakat awam khusus) yang selalu ada di daerah keramaian dan jalur lalu lintas yang penting untuk mengatur kelancaran lalu lintas.

Polisi mempunyai tugas dan wewenang yang tercantum dalam undang-undang no. 2 tahun 2002 tentang kepolisisan RI. Undang-undang tersebut tercantum tugas dan wewenang polisi adalah "melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia". Berdasarkan tugas dan wewenang tersebut polisi memunyai motivasi yang tinggi untuk dapat memberikan pertolongan pertama/ bantuan kepada korban kecelakaan lalu lintas.

Fenomena yang umumnya terjadi ialah ketika terjadi peristiwa kecelakaan lalu lintas masyarakat biasanya akan menghubungi polisi terdekat untuk mengamankan Tempat Kejadian Perkara (TKP) dan untuk kembali mengatur lancarnya lalu lintas. Setelah itu Polisi baru akan menghubungi rumah sakit jika kondisi korban semakin parah. Mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki masyarakat awam untuk melakukan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan khususnya korban yang membutuhkan pertolongan segera karena mengalami henti jantung, Polisi yang mempunyai motivasi yang lebih tinggi daripada masyarakat awam harus segera melakukan pertolongan pertama untuk mencegah memburuknya kondisi korban atau komplikasi pada korban kecelakaan tersebut. Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara pada 5 Polisi di Polresta Yogyakarta menyebutkan bahwa kelima Polisi tersebut termotivasi untuk melakukan resusitasi jantung paru dengan alasan kesadaran terkait tugas dan wewenang sebagai Polisi.

Dalam ayat Al-Quran perintah tersirat ditemukan dalam Qs. Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِّينَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang-binatang *hadya*, dan binatang-binatang *qala-id*, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang mereka mencari Karunia dan Keridaan dari Tuhan-nya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka. Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat Siksa-Nya."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hendaknya saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan serta dilarang untuk tolong menolong dalam mengerjakan kemungkaran. Salah satu contoh dalam mengamalkan ayat tersebut adalah memberikan bantuan/ menolong seseorang yang sedang mengalami kecelakaan lalu lintas dengan sebaik dan semaksimal mungkin terutama pada korban yang mengalami henti nafas/ henti jantung sehingga dengan bantuan yang kita berikan dapat memulihkan kondisi korban. Apabila seseorang dapat menyelamatkan kondisi korban yang mengancam nyawa maka seseorang tersebut termasuk orang yang bermanfaat di dunia ini khususnya bagi korban yang ditolong.

Berdasarkan fenomena uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya masyarakat awam khusus yang dibekali dasar pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas untuk selanjutnya akan dilakukan perawatan di rumah sakit pada korban kecelakaan jika tim medis sudah datang. Pertolongan pertama khususnya bantuan hidup dasar

resusitasi jantung paru yang dilakukan di lapangan atau pada fase pra rumah sakit sangat penting dan vital bagi kelangsungan hidup korban kecelakaan lalu lintas yang sedang mengalami henti jantung. Ketika hal tersebut telah terjadi motivasi akan menjadi salah satu faktor penentu dalam mendorong polisi untuk bertindak memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelelakaan lalu lintas. Uraian-uraian diatas menunjukan perlunya dilakukan penelitian yang terkait hubungan tingkat pengetahuan Polisi Kota Yogyakarta tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut: "Adakah hubungan tingkat pengetahuan Polisi kota Yogyakarta tentang Resusitasi Jantung Paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Polisi Kota Yogyakarta tentang Resusitasi Jantung Paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

2. Tujuan Khusus

   a. Penelitian ini untuk menaganalis tingkat pengetahuan tentang

b. Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi dalam memberikan bantuan pertolongan pertama gawat darurat pada Polisi Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Polresta Yogyakarta
   a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau informasi awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Polantas (Polisi Lalu lintas) Kota Yogyakarta terhadap Resusitasi Jantung Paru.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi atau masukan untuk meningkatkan motivasi Polisi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat.
   c. Penelitian ini dapat digunakan untuk menekan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas.
   d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi atau masukan untuk melakukan pelatihan lanjutan pertolongan pertama khususnya resusitasi jantung paru.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap motivasi. Penelitian ini selanjutnya dapat menjadi referensi untuk memperkaya bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan proses belajar-mengajar atau untuk meningkatkan

khususnya bidang keperawatan. Sehingga tingkat kepedulian antar sesama manusia menjadi lebih meningkat.

3. Bagi peneliti
   a. Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat keseriusan kecelakaan lalu lintas di Indonesia khususnya Kota Yogyakarta.
   b. Penelitian ini digunakan untuk menambah referensi dan literature terkait tindakan pertolongan pertama khususnya resusitasi jantung paru.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
   a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian salanjutnya yang berhubungan dengan variabel peneliti.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan informasi awal terkait pentingnya tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar Resusitasi Jantung Paru terhadap motivasi dalam memberikan tindakan pertolongan pertama.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat awam khusus (polisi) kota Yogyakarta tentang YES 118 dan tindakan gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh Patria, A.N (2012). Penelitian ini menggunakan metode desain *deskriptif* dengan

adalah seluruh anggota Polisi satuan lalu lintas yang berjumlah 150 personil dengan teknik *total sampling*. Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan Polisi kota Yogyakarta tentang YES 118 dan tindakan gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar sudah dalam kategori cukup (70, 7%) sedangkan sebagian berkategori kecil (29, 3%). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan, peneliti ingin mengukur tingkat pengetahuan resusitasi jantung paru Polisi Kota Yogyakarta terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas. Selain itu perbedaan teknik pengambilan *sampling*, penelitian ini menggunakan teknik kuota *sampling* dengan jumlah kuota 100 personil Polisi Lalu lintas Polresta Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi.

2. Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga Tentang Tindakan Gawat Darurat Pada Luka Bakar Di Wilayah Kelurahan Wonokromo Surabaya" oleh Salam (2012). Penelitian ini dengan menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah hampir semua seluruhnya berpengetahuan kurang (85%) dan sebagian kecil (15%) berpengetahuan baik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek dan tujuan penelitian yaitu tingkat pengetahuan Polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas. Selain itu populasi dan sampel yang diambil, pada penelitian ini mengambil populasi dan sampel Polisi lalu lintas Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik kuota *sampling* dengan jumlah kuota 100 personil Polisi Lalu lintas Polresta Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi.